

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PERSEPSI PEROKOK TENTANG PERINGATAN BAHAYA  
MEROKOK PADA KEMASAN ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK  
DI ASRAMA SORONG SELATAN YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh

Gloria Lady Valleria Sada  
KM.16.00512

**PEMINATAN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
WIRA HUSADA YOGYAKARTA  
2021**



NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PERSEPSI PEROKOK TENTANG PERINGATAN BAHAYA  
MEROKOK PADA KEMASAN ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK  
DI ASRAMA SORONG SELATAN YOGYAKARTA**

Disusun oleh

Gloria Lady Valleria Sada  
KM.16.00512

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama,

Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes.

Pembimbing Pendamping,

Drs. Sunarno, M.Pd.

Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.

Yogyakarta, Februari 2021

Mengetahui

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1),



(Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.)

# HUBUNGAN PERSEPSI PEROKOK TENTANG PERINGATAN BAHAYA MEROKOK PADA KEMASAN ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK DI ASRAMA PUTRA SORONG SELATAN YOGYAKARTA

Gloria Lady Valleria Sada<sup>1</sup>, Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes.,<sup>2</sup>  
Drs. Sunaryo, M.Pd.<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Perilaku merokok sampai saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di dunia. Setiap tahun terdapat 6 juta orang meninggal dunia dan diperkirakan terus meningkat pada tahun 2030, yakni 8 juta orang meninggal karena kebiasaan merokok (WHO, 2011). Prevelensi penduduk usia dewasa yang merokok di Indonesia sebesar 29%, Indonesia menempati urutan pertama se-Asia Tenggara dalam hal jumlah perokok dengan prevalensi perokok sebesar 36,1% (GATS, 2011). Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevelensi merokok pada remaja usia 10-18 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2013 (7,20%) ke tahun 2018 (9,10%). Prevalensi perokok di DIY sebesar 31,6% dan sebanyak 66,1% masih merokok di dalam rumah (Dinkes, 2013). Upaya pemerintah dalam menurunkan prevalensi merokok melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan. Peraturan tersebut berisi peringatan kesehatan berupa tulisan, dan gambar pada bungkus rokok.

**Tujuan:** Menganalisis persepsi perokok tentang peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok di Asrama Putra Sorong Selatan Yogyakarta.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Teknik analisa data menggunakan analisis korelasi *spearman rank*.

**Hasil:** Hubungan antara persepsi tentang peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok di Asrama Sorong Selatan Yogyakarta diperoleh bahwa tidak hubungan dengan nilai signifikansi sebesar 0.290 atau lebih besar dari 0.05. Persepsi tentang peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok Mahasiswa di Asrama Sorong Selatan Yogyakarta diperoleh 84% mempunyai persepsi baik dan 16% persepsi kurang baik. Perilaku merokok mahasiswa laki-laki di Asrama Sorong Selatan Yogyakarta. Seluruh mahasiswa merokok, dengan perilaku perokok berat sebesar 40%, perokok sdang 52% dan perokok ringan sebesar 8%.

**Kesimpulan:** Tidak ada hubungan persepsi perokok tentang peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok di Asrama Sorong Selatan Yogyakarta.

**Kata Kunci:** Hubungan, Persepsi, Perilaku, Perokok, Peringatan, Mahasiswa.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

# RELATIONSHIP OF SMOKER PERCEPTION ABOUT WARNING OF DANGER OF SMOKING ON CIGARETTE PACKAGING WITH SMOKING BEHAVIOR IN PUTRA SORONG DORMITORY SOUTH YOGYAKARTA

Gloria Lady Valleria Sada<sup>1</sup>, Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes.,<sup>2</sup>  
Drs. Sunaryo, M.Pd.<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Background:** Smoking behavior is still one of the major health problems in the world. Every year there are 6 million people dying and it is estimated to continue to increase by 2030, namely 8 million people die from smoking habits (WHO, 2011). Prevalence of the adult population smoking in Indonesia by 29%, Indonesia ranks first in Southeast Asia in terms of the number of smokers with a prevalence of smokers of 36.1% (GATS, 2011). Riskesdas (2018) shows that smoking prevalence in adolescents aged 10-18 years has increased from 2013 (7.20%) 2018 (9.10%). The prevalence of smokers in DIY is 31.6% and as many as 66.1% still smoke in the house (Dinkes, 2013). Government efforts in reducing the prevalence of smoking through Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 19 Year 2003 on The Safeguard of Cigarettes for Health. The regulation contains health warnings in the form of writing, and pictures on cigarette packs.

**Objective:** Analyzing smokers' perceptions about warnings of the dangers of smoking on cigarette packaging with smoking behavior in The South Sorong Putra Dormitory Yogyakarta..

**Method:** This research uses quantitative method with cross sectional research design. Data analysis techniques use spearman rank correlation analysis.

**Result:** The relationship between the perception of smoking hazard warning on cigarette packaging and smoking behavior in Sorong Selatan Dormitory Yogyakarta was obtained that it was not related to a significance value of 0.290 or greater than 0.05. Perception of the warning of the dangers of smoking on cigarette packaging Students in South Sorong Dormitory Yogyakarta obtained 84% have a good perception and 16% perception is not good. Smoking behavior of male students in Sorong Selatan Dormitory Yogyakarta. All students smoked, with the behavior of heavy smokers by 40%, smokers to 52% and light smokers by 8%.

**Conclusion:** here is no relationship between smokers' perception of warning of the dangers of smoking in cigarette packaging with smoking behavior in South Sorong Dormitory Yogyakarta.

**Keywords:** Relationships, Perceptions, Behaviors, Smokers, Warnings, College Students.

---

<sup>1</sup>The Students of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Perilaku merokok sampai saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di dunia. Setiap tahun terdapat 6 juta orang meninggal dunia dan diperkirakan terus meningkat pada tahun 2030, yakni 8 juta orang meninggal karena kebiasaan merokok<sup>[1]</sup>. Prevelensi penduduk usia dewasa yang merokok di Indonesia sebesar 29%, Indonesia menempati urutan pertama se-Asia Tenggara dalam hal jumlah perokok dengan prevalensi perokok sebesar 36,1%<sup>[2]</sup>. Prevelensi merokok pada remaja usia 10-18 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2013 (7,20%) ke tahun 2018 (9,10%)<sup>[3]</sup>. Prevalensi perokok di DIY sebesar 31,6% dan sebanyak 66,1% masih merokok di dalam rumah<sup>[4]</sup>. Upaya pemerintah dalam menurunkan prevalensi merokok melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan. Peraturan tersebut berisi peringatan kesehatan berupa tulisan, dan gambar pada bungkus rokok.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis dan rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional* untuk mengetahui menentukan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan alat bantu kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Asrama Putra Sorong-Selatan Kompleks Yadara Blok 6 No.3 Sleman Yogyakarta pada November 2020 – Januari 2021. Subjek penelitian adalah mahasiswa laki-laki yang bertempat tinggal di Asrama, dengan jumlah sampel 50 mahasiswa Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan analisis data menggunakan uji *rank spearman* dengan taraf kesalahan 5% (0,05)

untuk menjelaskan hubungan variabel bebas dan variabel terikat yaitu; persepsi perokok, dan perilaku merokok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Analisis univariat

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan, persepsi merokok dan perilaku merokok.

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan	Diploma	1	2,0
	Strata 1	48	96,0
	Strata 2	1	2,0
	Total	50	100,0
Persepsi	Baik	42	84,0
	Kurang	8	16,0
	Total	50	100,0
Perilaku	Berat	20	40,0
	Sedang	26	52,0
	Ringan	4	8,0
	Total	50	100,0

Sumber data: Data Primer 2020

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan responden yang dominan adalah tingkat pendidikan strata 1 sebesar 96.0% (48 orang). Persepsi merokok mahasiswa laki-laki di Asrama Putra Sorong Selatan dari total responden diperoleh 84.0% (42 orang) dengan persepsi baik. Perilaku merokok mahasiswa laki-laki di Asrama Putra Sorong Selatan semua responden merokok dengan kategori berat 40%, sedang 52% dan ringan 8%.

## b. Analisis bivariat

**Tabel 4.2. Analisis Bivariat persepsi dan perilaku merokok mahasiswa laki-laki di Asrama Putra Sorong Selatan**

Persepsi	Perilaku						Total	<i>p-value</i>	
	Berat		Sedang		Ringan				
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	
<b>Baik</b>	15	30	24	48	3	6	42	84	0,290
<b>Kurang</b>	5	10	2	4	1	2	8	16	
<b>Total</b>	20	40	26	52	4	8	50	100	

Sumber data: Primer diolah peneliti menggunakan SPSS<sup>23</sup> tahun 2020.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji *spearman rank* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0.290 atau  $> 0.05$  bahwa tidak ada hubungan antara persepsi perokok tentang peringatan bahaya merokok pada Mahasiswa di Asrama Putra Sorong Selatan Yogyakarta.

## 2. Pembahasan

### a. Persepsi mahasiswa laki-laki di Asrama Putra Sorong Selatan Yogyakarta tentang peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan 84.0 % persepsi baik mahasiswa laki-laki di Asrama Putra Sorong Selatan Yogyakarta tentang peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dan 16% mempunyai persepsi kurang baik. Penelitian yang sama diketahui bahwa penilaiannya terhadap tentang peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok, semua responden menilai positif atau baik sebesar 84%. Artinya responden menilai peringatan kesehatan bergambar ini sangat membantu perokok untuk berhenti merokok atau mengurangi kebiasaan merokoknya. Responden yang memiliki persepsi baik tentang peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok secara umum pernah merokok (dalam arti sekarang tidak

merokok lagi atau berhenti merokok atau mantan perokok)<sup>[5]</sup>. Sebaliknya responden yang memiliki persepsi kurang baik tentang peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok secara umum akan berperilaku merokok. Artinya positif atau negatifnya persepsi mereka mengenai pesan kesehatan bergambar pada kemasan rokok akan berdampak pada perilaku merokoknya<sup>[6]</sup>.

Ketika responden menilai pesan kesehatan bergambar pada kemasan rokok tersebut baik seperti menarik, obyektif, dan realistis, maka responden akan terpengaruh atau memilih berhenti merokok. Sebaliknya ketika mereka menilai pesan kesehatan bergambar pada kemasan rokok tersebut kurang baik seperti bombastis, terlalu mengada-ada, dan tidak realistis, maka pesan kesehatan bergambar pada kemasan rokok tersebut tidak akan mempengaruhinya, yang bersangkutan tetap merokok<sup>[5]</sup>.

**b. Perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di Asrama Putra Sorong Selatan Yogyakarta.**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 50 responden diketahui seluruh responden merokok dengan kriteria perokok berat 40%, perokok sedang 52% dan perilaku merokok ringan 8%. Perilaku merokok berbahaya bagi kesehatan perokok dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian yang dilakukan di India dan China terdapat 40% penderita tuberkolosis dan 21% diantaranya diderita oleh perokok, hal tersebut membuktikan bahwa perilaku merokok dapat memperparah terjadinya suatu penyakit<sup>[7]</sup>. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja atau mahasiswa



laki-laki adalah usia yang sangat rentan terpengaruh oleh teman, mahasiswa merupakan masa untuk mencari identitas diri, biasanya mahasiswa lebih suka berkumpul dengan temannya. Mahasiswa mencoba dan meniru hal-hal baru yang didapatkan dari teman. Hal ini membuat mahasiswa yang belum pernah merokok akan mudah terpengaruh oleh teman untuk merokok.

Hasil penelitian yang sama didapatkan lebih dari setengah jumlah total responden memiliki perilaku merokok (67,7%)<sup>[8]</sup>. Sebaliknya hasil penelitian lainnya tentang hubungan persepsi terhadap peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki didapatkan sebagian besar responden memiliki perilaku merokok sedang. Perilaku merokok remaja laki-laki yang memiliki perilaku rendah dan tinggi sama rata dipengaruhi oleh faktor sosiokultural dimana sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Mayoritas responden merokok akibat dari pengaruh teman. Adanya peran serta orang tua dalam menjaga dan mengawasi perilaku remaja tentunya juga dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok remaja<sup>[9]</sup>.

**c. Hubungan antara persepsi perokok terhadap peringatan merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok Mahasiswa di Asrama Putra Sorong Selatan Yogyakarta.**

Hasil penelitian uji statistik menggunakan uji *Spearman rank* diperoleh hasil nilai Sig. (2-tailed) 0.290 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara persepsi perokok terhadap peringatan merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok Mahasiswa di Asrama Putra

Sorong Selatan Yogyakarta. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lainnya bahwa tidak ada hubungan signifikan secara statistik antara persepsi peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja laki-laki<sup>[10]</sup>. Demikian dengan hasil penelitian lainnya menyimpulkan kalau PKB pada kemasan rokok belum efektif mencegah perilaku merokok<sup>[11]</sup>. Efektif tidaknya PKB sangat tergantung kondisi informan/ responden. Ketika kondisi responden miskin dan merokok sebagai pilihan untuk mengatasi tekanan hidup, maka PKB tidak efektif lagi mempengaruhi perilaku merokok mereka. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara persepsi visual kemasan rokok dengan perilaku merokok karena merupakan gaya hidup modern dan umum dilakukan oleh remaja yang mengikuti trend<sup>[12]</sup>.

Aspek perilaku pada mahasiswa dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Sikap setelah melihat dan membaca iklan bahaya merokok pada kemasan rokok dapat menentukan perilaku merokok mahasiswa; Norma subjektif berupa hak pribadi menentukan apa yang akan dilakukan dalam memutuskan perilaku merokok; Persepsi kontrol perilaku berupa pernah melaksanakan atau tidak pernah melaksanakan perilaku tertentu, akan menentukan perilaku merokok<sup>[9]</sup>. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara persepsi gambar kotak rokok dengan intensi merokok pada perokok pemula dengan nilai *p-value* 0,450. Hal ini akibat dari adanya pengaruh konformitas

teman sebaya pada masa remaja<sup>[13]</sup>. Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi visual kemasan rokok dengan perilaku merokok. Perilaku merokok pada usia remaja merupakan suatu bentuk dari gaya hidup modern dan umumnya dilakukan mahasiswa yang mengikuti trend<sup>[12]</sup>.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh informasi bahwa responden tetap memiliki perilaku merokok meskipun telah dipasang gambar penyakit pada kemasan rokok dan tidak akan berhenti merokok walaupun pemerintah telah mencantumkan penyakit akibat merokok pada kemasan rokok diakibatkan adanya faktor lingkungan teman sebaya yang merokok dan anggapan bahwa merokok adalah hal yang lazim pada saat ini yang dapat mempengaruhi perilaku merokok mahasiswa. Persepsi yang baik tentang bahaya merokok melalui pesan kesehatan pada kemasan rokok tidak membuat mahasiswa berhenti merokok. Menurut penulis perilaku merokok dengan persepsi yang baik tentang pesan kesehatan pada kemasan rokok tidak membuat mahasiswa di Asrama Sorong Selatan Yogyakarta berhenti merokok karena faktor lingkungan asrama. Lingkungan asrama dimana seluruh mahasiswa laki-laki adalah perokok aktif dan tidak ada senior yang tidak merokok menjadikan penghuni baru atau mahasiswa baru yang tidak merokok menjadi ikut merokok. Peringatan pesan kesehatan bergambar dikemasan rokok seharusnya dapat membuat mahasiswa berhenti merokok. Kebiasaan dan pergaulan membuat pesan kesehatan bergambar dikemasan rokok tersebut tidak efektif mempengaruhi mahasiswa berhenti merokok.

Pola asuh orang tua dalam membimbing anak pada usia remaja sangat berpengaruh dalam mengendalikan perilaku remaja untuk tidak merokok. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi anak untuk tidak merokok, antara lain dukungan keluarga, teman sebaya, dan media sosial. Keluarga dengan perilaku merokok dapat membuat anak remaja juga berperilaku merokok, karena remaja cenderung meniru perilaku dari orang yang bermakna terutama keluarga<sup>[12]</sup>.

## **SIMPULAN**

1. Persepsi tentang peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok di Asrama Sorong Selatan Yogyakarta diperoleh 84% mempunyai persepsi baik dan 16% persepsi kurang baik.
2. Perilaku merokok mahasiswa laki-laki di Asrama Sorong Selatan Yogyakarta. Seluruh mahasiswa merokok, dengan perilaku perokok berat sebesar 40%, perokok sedang sebesar 52% dan perokok ringan sebesar 8%.
3. Hubungan antara persepsi tentang peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok di Asrama Sorong Selatan Yogyakarta diperoleh bahwa tidak hubungan dengan nilai signifikansi sebesar 0.290 atau lebih besar dari 0.05. Pendidikan tinggi yang ditempuh oleh mahasiswa dan persepsi yang baik tentang bahaya merokok pada kemasan rokok tidak membuat perilaku merokok mahasiswa di Asrama Sorong Selatan Yogyakarta berhenti merokok.

## **SARAN**

### 1. Bagi Mahasiswa di Asrama Sorong Selatan Yogyakarta

Diharapkan ada perubahan perilaku berhenti merokok karena merokok dapat menyebabkan gangguan kesehatan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penyakit tersebut sudah ditegaskan melalui pesan kesehatan pada kemasan rokok.

### 2. Bagi Pengelola STIKES Wira Husada

Dapat mengembangkan pembelajaran terkait bahaya merokok dan penguatan di organisasi kampus agar menjadi gaya hidup mahasiswa tanpa rokok.

### 3. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat melanjutkan penelitian terkait persepsi perokok tentang peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok, dengan pendekatan yang berbeda dan pada mahasiswa lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. World Health Organization. (2013). Report On The Global Tobacco Epidemic. Geneva: WHO
2. GATS. (2011). Global Adults Tobacco Survey Indonesia Report 2011. New Delhi: WHO Regional Office For South-East Asia.
3. Riset Kesehatan Dasar. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia.
4. Dinas Kesehatan DIY. (2013). Riset kesehatan dasar Provinsi DIY 2013. Diakses dari [www.dinkes.jogjaprov.go.id](http://www.dinkes.jogjaprov.go.id) pada tanggal 17 Desember 2019.
5. Trisnowati, H., & Utari Marlinawati. (2018). Persepsi terhadap Peringatan Kesehatan Bergambar pada Bungkus Rokok dan Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 14(2), 10-20.
6. Diyono & Anggraeni. (2016). Hubungan Persepsi terhadap Label Peringatan Bahaya Rokok pada Kemasan Rokok dengan Kebiasaan Merokok di Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Kosala JIK*, 4(1),38-46.

7. Eriksen M, Mackay J, Schluger N, Gomeshtapeh FI, Drope J. (2015). The tobacco atlas. 5th Edition. USA: American Cancer Society, Inc; pp. 30-3.
8. Robiansyah. (2018). Hubungan Persepsi Visual Gambar Kesehatan pada Kemasan Rokok dengan Perilaku Merokok Remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang. *Skripsi*, Program Studi S1 Ilmu keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.
9. Tantri, A., Nur, A., & Feranita, U. (2018). Hubungan persepsi terhadap peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 74-82.
10. Arindari, D.R., & Susi, S.A. (2019). Persepsi peringatan gambar bahaya merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja laki-laki. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 11(1), 154-164.
11. Widati, Sri. (2013). Efektivitas Pesan Bahaya Rokok Pada Bungkus Rokok Terhadap Perilaku Merokok Masyarakat Miskin. *Jurnal Promkes*, 1(2), 105–110.
12. Zakiyah, A.K. (2016). Hubungan persepsi label visual kemasan rokok dan fatwa haram merokok dengan perilaku merokok Siswa SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. *Naskah Publikasi*, 1(1), 1-16.
13. Aswin, D.A. 2017. Hubungan antara persepsi terhadap gambar seram dikotak rokok dengan intensi merokok pada perokok pemula di Kota Samarinda. *e-Jurnal Psikologi*, 5(2),. 281-289.
14. Agus, Wibowo. (2012). Pendidikan Karakter Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.